

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian merupakan studi kasus pada usaha jasa yang bernama Salon Belina. Salon Belina merupakan usaha yang terletak di Kecamatan Waru, Sidoarjo, Jawa Timur.

3.2 Pendekatan Penelitian Dan Sumber Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Sugiyono (2010:14) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna. Bungin (2003:19) menyatakan bahwa bila kita melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu, maka kita melakukan apa yang disebut studi kasus.

Menurut Arikunto (1996:144) sumber data adalah subyek. Pemilihan dan penentuan sumber data tergantung pada permasalahan yang diselidiki. Sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan. Peneliti menggunakan data sekunder dalam pengumpulan data. Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Salon Belina dan buku referensi.



3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:401), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi berupa catatan yang dimiliki oleh Salon Belina yang kemudian diolah peneliti.

3.4 Satuan Kajian

1. Transaksi

Suatu aktifitas perusahaan yang menimbulkan perubahan terhadap posisi harta keuangan perusahaan, misalnya seperti menjual, membeli, membayar gaji, serta membayar berbagai macam biaya yang lainnya.

2. Bukti Transaksi

Suatu bukti yang tertulis atau bukti-bukti atas terjadinya setiap kegiatan transaksi dalam suatu perusahaan atau bisnis. Manfaat utama dari bukti-bukti transaksi yaitu menyediakan bukti tertulis atas transaksi yang telah dilaksanakan dan sekaligus untuk menghindari kemungkinan terjadinya sengketa di masa yang akan datang.

3. Laporan Laba Rugi

Bagian dari laporan keuangan suatu usaha yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban usaha sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.



4. Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh suatu usaha yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

5. Neraca

Bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut.

6. Laporan Arus Kas

Bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari lapangan, sehingga nantinya dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan pada orang lain (Sugiyono, 2010). Berikut pengolahan data yang akan dilakukan:

1. Mencatat transaksi ke dalam jurnal
2. Memindahbukukan jurnal (*posting*) dari jurnal ke buku besar
3. Membuat neraca lajur
4. Membuat laporan keuangan
 - a. Laporan Laba Rugi





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

- b. Laporan Perubahan Ekuitas
- c. Neraca
- d. Laporan Arus Kas

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Salon Belina adalah sebuah usaha perorangan yang bergerak dalam bidang jasa, merupakan salah satu badan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berlokasi di kecamatan Waru, Sidoarjo, Jawa Timur. Salon Belina memenuhi kriteria sebagai UMKM sesuai dengan Undang-Undang tahun 2008.

4.1.1 Profil Salon Belina

Salon Belina mulai dirintis pada tahun 2004 oleh Ibu Lina Juniasih, yang berlokasi di Waru, Sidoarjo. Usaha dikelola sendiri oleh pemilik dengan dibantu oleh 2 orang karyawan untuk membantu pemilik dalam mengelola usahanya. Jumlah karyawan yang dimiliki sudah memenuhi ketentuan dari BPS. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008, Salon Belina termasuk UMKM karena dari data diketahui omset yang diperoleh Salon Belina selama ini adalah kurang dari Rp 50.000.000.

UMKM ini bergerak dalam bidang kecantikan. Kegiatan usaha ini menerima pelanggan baik perempuan maupun laki-laki mulai dari anak-anak hingga dewasa untuk potong rambut, perawatan rambut, wajah dan tubuh seperti *creambath*, *facial*, dan *massage*. Sejak Salon Belina beroperasi, usaha ini belum mempunyai laporan keuangan. Pemilik hanya melakukan pencatatan mengenai transaksi pembelian bahan-bahan salon, pembayaran gaji karyawan, pembayaran



beban sewa, listrik, air dan telepon serta pendapatan usaha. Pencatatan dilakukan berdasarkan jenis transaksi bukan berdasarkan transaksi harian.



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Elemen-Elemen SAK ETAP dan Penerapan Pada Salon Belina

No	Elemen	SAK ETAP	Pembahasan ETAP	Penerapan pada Salon Belina
1	Penyajian Laporan Keuangan	Sama dengan PSAK, kecuali informasi yang disajikan dalam neraca, yang menghilangkan pos: Aset keuangan Properti investasi yang diukur pada nilai wajar (ED PSAK 1) Aset biologik yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar Kewajiban berbunga jangka panjang Aset dan kewajiban pajak tangguhan Kepentingan nonpengendalian	Dalam SAK ETAP mengatur pos-pos minimal yang ada dalam neraca: a) kas dan setara kas; b) piutang usaha dan piutang lainnya; c) persediaan; d) properti investasi; e) aset tetap; f) aset tidak berwujud; g) utang usaha dan utang lainnya; h) aset dan kewajiban pajak; i) kewajiban diestimasi; j) ekuitas. Untuk klasifikasi aset dan kewajiban sama dengan PSAK.	Dalam neraca memuat informasi tentang: ┌ Aset lancar ┌ Aset tetap ┌ Utang usaha
2	Laporan Laba Rugi	Tidak sama dengan PSAK yang menggunakan istilah laporan laba rugi komprehensif, SAK ETAP menggunakan istilah laporan laba rugi.	Dalam SAK ETAP (paragraf 3.13) mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi.	Laporan laba rugi dan perubahan ekuitas.
3	Penyajian Perubahan Ekuitas	Sama dengan PSAK, kecuali untuk beberapa hal yang terkait pendapatan komprehensif lain.	Pada Salon Belina perubahan ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi.	



4	Catatan Atas Laporan Keuangan	Catatan atas laporan keuangan Struktur Pengungkapan kebijakan akuntansi Sumber estimasi ketidakpastian Modal (ED PSAK 1) Pengungkapan lain sama dengan PSAK, kecuali pengungkapan modal.	Catatan atas laporan keuangan harus: a) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraf 8.5 dan 8.6; b) mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan c) memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.	Dalam laporan Salon Belina tidak disajikan Catatan atas Laporan Keuangan karena operasi usahanya yang sederhana dan tidak ada kebijakan akuntansi yang signifikan harus diungkapkan.
5	Laporan Arus Kas	sama dengan PSAK, kecuali: Arus kas aktivitas operasi: metode tidak langsung Arus kas mata uang asing, tidak diatur	Seperti yang disebutkan dalam SAK ETAP paragraf 7.7 bahwa entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam laporannya Salon Belina tidak menunjukkan adanya aktivitas investasi.	Menggunakan metode tidak langsung (paragraf 7.7 dan 7.8). Jarang memiliki aktivitas investasi.
6	Laporan keuangan konsolidasi dan terpisah	tidak diatur (Lihat Bab 12)	Tidak diatur	Tidak tersedia, karena Salon Belina tidak memiliki anak perusahaan.
7	Kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan	Pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi Konsistensi dan perubahan kebijakan akuntansi Perubahan estimasi akuntansi Kesalahan	Dalam SAK ETAP mengatur pada paragraf 2.33 entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Penggunaan metode periodik atau perpetual tidak diatur dalam SAK ETAP, hanya dalam Salon Belina penggunaan metode periodik lebih mudah diterapkan, karena tidak perlu setiap hari mencatat transaksi.	Dasar akrual Metode periodik





8	Instrumen Keuangan Dasar	<p>Ruang lingkup: investasi pada efek tertentu</p> <p>Klasifikasi <i>trading</i>, <i>held to maturity</i>, dan <i>available for sale</i>.</p> <p>Hal tsb mengacu ke PSAK 50 (1998).</p>	<p>Pada saat perolehan, entitas harus mengklasifikasikan efek utang dan efek ekuitas ke dalam salah satu dari tiga kelompok berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) dimiliki hingga jatuh tempo (<i>held to maturity</i>); b) diperdagangkan (<i>trading</i>); c) tersedia untuk dijual (<i>available for sale</i>). 	<p>Tidak tersedia karena Salon Belina tidak memiliki instrumen keuangan atau efek.</p>
9	Persediaan	<p>Pengukuran persediaan</p> <p>Biaya persediaan</p> <p>Biaya pembelian</p> <p>Biaya konversi</p> <p>Biaya lain-lain</p> <p>Biaya persediaan pemberian jasa</p> <p>Teknik pengukuran biaya</p> <p>Rumus biaya</p> <p>Nilai realisasi bersih</p> <p>Pengakuan sebagai beban</p>	<p>Persediaan adalah aset:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; b) dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan <p>Dan bukan</p> <ul style="list-style-type: none"> a) persediaan dalam proses (<i>work in progress</i>) dalam kontrak konstruksi termasuk kontrak jasa yang terkait secara langsung (lihat Bab 20 Pendapatan); b) efek tertentu (lihat Bab 10 Investasi pada Efek Tertentu) dalam proses produksi atau pemberian jasa. <p>Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang.</p>	<p>Menggunakan metode FIFO (<i>First In First Out</i>).</p>



10	Investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas anak	<p>Ruang lingkup: entitas asosiasi dan entitas anak</p> <p>Metode akuntansi</p> <p>Entitas asosiasi: metode biaya</p> <p>Entitas anak: metode ekuitas</p>	<p>Entitas asosiasi adalah suatu entitas, termasuk entitas bukan Perseroan Terbatas seperti persekutuan, dimana investor mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian dalam <i>joint venture</i>. Entitas anak adalah suatu entitas yang dikendalikan oleh entitas induk.</p> <p>Investor harus mengungkapkan hal-hal tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak; b) Jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak; c) Nilai wajar investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak yang tersedia kuotasi harga yang dipublikasikan. 	Tidak tersedia karena tidak memiliki investasi pada perusahaan lain.
11	Investasi pada <i>Joint Venture</i>	<p><i>Jointly controlled operation, aset, and entity</i></p> <p>Metode akuntansi</p> <p>Metode konsolidasi proporsional</p> <p>Metode ekuitas</p>	<p><i>Joint venture</i> adalah perjanjian kontraktual dimana dua pihak atau lebih menjalankan aktivitas ekonomi yang menjadi subyek dari pengendalian bersama. <i>Joint venture</i> dapat berbentuk pengendalian bersama operasi, pengendalian bersama aset, dan pengendalian bersama entitas.</p> <p>Investor yang mempunyai pengaruh signifikan dalam <i>joint venture</i> memperlakukan investasinya sesuai dengan Bab 12 Investasi pada Entitas Asosiasi dan Entitas Anak.</p>	Tidak tersedia karena tidak memiliki investasi pada <i>Joint Venture</i>



12	Properti Investasi	Metode akuntansi: model biaya	<p>Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau <i>lesse</i> melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau b) dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. 	Tidak tersedia karena Salon Belina tidak memiliki properti investasi.
13	Aset Tetap	<p>Sama dengan PSAK kecuali: Tidak menggunakan pendekatan kompenenisasi Revaluasi diijinkan jika dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah. Hal ini mengacu ke PSAK 16 (1994) Tidak perlu review nilai residu</p>	<p>Aset tetap adalah aset berwujud yang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan b) Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. <p>Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli, biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Metode yang digunakan adalah garis lurus dengan tarif 5% per tahun sesuai dengan kebijakan pemilik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ! Aset tetap dihitung dari harga perolehan ! Depresiasi peralatan 5% per tahun



14	Aset Tidak Berwujud	<p>Amortisasi selama umur manfaat atau 10 tahun enurunan nilai</p> <p>Menggunakan metode pembelian goodwill diamortisasi 5 tahun atau 20 tahun dengan justifikasi manajemen, kecuali aset tidak berwujud yang diperoleh dari penggabungan usaha.</p>	<p>Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Suatu aset dapat diidentifikasi jika:</p> <p>a) Dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah atau terbagi dari entitas dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset atau kewajiban secara individual atau secara bersama; atau</p> <p>b) Muncul dari hak kontraktual atau hak hukumnya lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dapat dipisahkan dari entitas atau dari hak dan kewajiban lainnya.</p>	<p>Tidak tersedia karena Salon Belina tidak memiliki aset tidak berwujud.</p>
15	Sewa	<p>Tidak mengatur perjanjian yang mengandung sewa (ISAK 8)</p> <p>Klasifikasi sewa: kombinasi IFRS for SMEs dan SFAS 13</p> <p>Laporan keuangan <i>lessee</i> dan <i>lessor</i> menggunakan PSAK 30 (1990): Akuntansi Sewa Guna Usaha</p>	<p>Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan risiko kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan risiko kepemilikan aset. Dalam operasi usahanya Salon Belina menyewa sebuah bangunan yang digunakan untuk tempat usaha dan dapat digolongkan ke dalam sewa operasi.</p>	<p>Sewa bangunan untuk tempat usaha dibayar per bulan.</p>



16	Kewajiban diestimasi dan kontinjensi	Kewajiban diestimasi Kewajiban kontinjensi Aset kontinjensi	Entitas mengakui kewajiban diestimasi jika: a) entitas memiliki kewajiban kini sebagai hasil dari peristiwa masa lalu, dan b) kemungkinan (lebih mungkin dibandingkan tidak mungkin) terjadi bahwa entitas akan disyaratkan untuk mentransfer manfaat ekonomis pada saat penyelesaian; dan c) jumlah kewajiban dapat diestimasi dengan andal.	Tidak tersedia karena Salon Belina tidak memiliki kewajiban diestimasi dan kontinjensi.
17	Ekuitas	Akuntansi ekuitas untuk badan usaha bukan PT Akuntansi ekuitas untuk badan usaha berbentuk PT Reorganisasi Selisih penilaian kembali sama dengan PSAK, kecuali: Reorganisasi Selisih penilaian kembali	Ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam entitas harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku. Modal saham meliputi saham preferen, saham biasa dan akun tambahan modal disetor. Pos modal lainnya seperti modal yang berasal dari sumbangan dapat disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.	Salon Belina bukan suatu badan hukum, dan modalnya tidak terbagi atas saham. Harta kekayaan pribadi pemilik entitas terikat pada utang piutang usaha pemilik.

18	Pendapatan	<p>Penjualan barang Penjualan jasa Kontrak konstruksi Bunga, dividen dan royalti</p>	<p>Pada SAK ETAP pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian sebagai berikut: a) penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali); b) pemberian jasa; c) kontrak konstruksi; d) penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau dividen. Dalam usahanya Salon Belina hanya mendapat pendapatan dari pemberian pelayanan pada pelanggan salon sesuai kebutuhannya saja.</p>	<p>Diperoleh dari pelanggan salon yang telah mendapatkan jasa yang diinginkan.</p>
19	Biaya Pinjaman	<p>Biaya pinjaman langsung Bebankan</p>	<p>Biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lainnya yang timbul dari kewajiban keuangan suatu entitas. Biaya pinjaman mencakup: a) bunga untuk cerukan bank dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang; b) amortisasi diskonto atau premium yang terkait dengan pinjaman; c) amortisasi biaya tambahan yang timbul sehubungan dengan proses perjanjian peminjaman; d) beban pembiayaan sesuai dengan sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan Bab 17 Sewa; e) perbedaan nilai tukar yang timbul dari pinjaman dalam mata uang asing dimana perbedaan ini dianggap sebagai penyesuaian terhadap biaya bunga.</p>	<p>Tidak tersedia karena Salon Belina tidak memiliki pinjaman yang signifikan dan berjangka panjang, sehingga tidak menimbulkan biaya pinjaman.</p>



20	Penurunan Nilai Aset	<p>Sama dengan PSAK, kecuali:</p> <ul style="list-style-type: none"> Ruang lingkup yang meliputi semua jenis aset Tidak mengatur penurunan nilai <i>goodwill</i> Ada tambahan penurunan nilai untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang menggunakan PSAK 31: Akuntansi Perbankan paragraf 16 dan 17 	<p>Kerugian penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat aset melebihi jumlah yang dapat diperoleh kembali. Entitas harus mengakui segera kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi. Entitas harus mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh paragraf 22.22 untuk setiap kelompok aset berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) pinjaman yang diberikan dan piutang; b) persediaan; c) aset tetap; d) properti investasi; e) aset tidak berwujud; f) investasi pada entitas asosiasi; g) investasi pada <i>joint venture</i>. 	<p>Penurunan nilai aset yang terjadi dalam Salon Belina hanya terdapat dalam persediaan bahan-bahan salon dan aset tetap berupa peralatan salon.</p>
21	Imbalan Kerja	<p>Sama dengan PSAK, kecuali untuk manfaat pasti menggunakan UC (<i>projected unit credit</i>) dan jika tidak bisa, menggunakan metode yang disederhanakan.</p>	<p>Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja (selain pesangon pemutusan kerja) yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya. Imbalan pascakerja meliputi program iuran pasti dan program imbalan pasti.</p>	<p>Salon Belina hanya memberikan gaji bulanan sesuai dengan kesepakatan dan tidak memiliki imbalan pascakerja.</p>
22	Pajak Penghasilan	<p>Menggunakan <i>tax payable concept</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak ada pengakuan dan pengukuran pajak tangguhan 	<p>Untuk tujuan ini, pajak penghasilan termasuk seluruh pajak domestik dan luar negeri sebagai dasar penghasilan kena pajak. Pajak penghasilan juga termasuk pajak, misalnya pemungutan dan pemotongan pajak, yang terutang oleh entitas anak, entitas asosiasi atau joint venture atas distribusi ke entitas pelapor.</p>	<p>Pajak penghasilan dilaporkan nihil.</p>



23	Mata Uang Pelaporan	Sama dengan PSAK Mata Uang Pelaporan Mata uang fungsional Pelaporan transaksi mata uang asing dalam mata uang fungsional Perubahan mata uang fungsional (Pada prinsipnya sama)	Laporan keuangan dihasilkan dari catatan akuntansi entitas, sehingga mata uang yang digunakan dalam catatan akuntansi adalah mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan. Dengan konsep ini, prosedur pengukuran kembali dari catatan akuntansi laporan keuangan atau penjabaran laporan keuangan tidak diperlukan lagi, karena pada hakikatnya laporan keuangan telah disajikan pada mata uang fungsionalnya.	Mata uang fungsional adalah rupiah dan tidak ada kegiatan ekspor impor.
24	Peristiwa setelah akhir periode pelaporan	Peristiwa yang memerlukan penyesuaian Peristiwa yang tidak memerlukan penyesuaian	Peristiwa setelah akhir periode pelaporan adalah peristiwa-peristiwa, baik menguntungkan maupun tidak menguntungkan, yang terjadi setelah akhir periode pelaporan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan.	Tidak tersedia karena tidak ada peristiwa setelah akhir periode pelaporan.
25	Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Pengertian pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa Pengungkapan	Transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antar pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas dari harga yang dibebankan.	Dalam operasi usahanya tidak ada transaksi dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
26	Ketentuan Transisi	Retrospektif atau prospektif (jika tidak praktis) yang diterapkan secara <i>prospective catchup</i> (dampak ke saldo laba) Perpindahan dari dan ke SAK ETAP	Entitas menerapkan SAK ETAP secara retrospektif, namun jika tidak praktis, maka entitas diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP secara prospektif.	Salon Belina belum pernah membuat laporan keuangan sebelumnya.

Sumber: SAK ETAP Tahun 2009 (data diolah)





4.2.1 Modal Awal Salon Belina

Dalam sebuah usaha, modal merupakan dasar untuk menjalankan usaha. Dana ini digunakan untuk aktivitas usaha. Modal menjadi hal yang sangat penting untuk setiap usaha, begitu pula dengan Salon Belina. Modal awal Salon Belina berupa uang tunai sebesar Rp7.000.000 yang dimiliki pada akhir tahun 2013 dan peralatan salon sebesar Rp8.000.000, sehingga Salon Belina memiliki modal awal sebesar Rp15.000.000 pada awal tahun 2014. Rincian peralatan salon beserta nilainya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Daftar Peralatan Salon Belina

No	Nama Barang	Qty	Harga Satuan	Total Nilai
1	Alat cukur (<i>Clipper</i>)	1 bh	500,000	500,000
2	Catokan pelurus (<i>Ion</i>)	1 bh	400,000	400,000
3	Catokan pengikal (<i>Curly</i>)	1 bh	300,000	300,000
4	Etalase salon	1 bh	300,000	300,000
5	Gunting pemotong	1 bh	250,000	250,000
6	Gunting penipis	1 bh	250,000	250,000
7	Kaca 100cm x 40cm	3 bh	250,000	750,000
8	Kipas angin	2 bh	250,000	500,000
9	Kursi keramas	1 bh	650,000	650,000
10	Kursi potong bundar	1 bh	200,000	200,000
11	Kursi stylish	3 bh	175,000	525,000
12	Ozon uap facial	1 bh	1,000,000	1,000,000
13	Pengering rambut (<i>Hairdryer</i>)	2 bh	350,000	700,000
14	Pijakan kaki (<i>Foot rest</i>)	3 bh	75,000	225,000
15	Steamer salon	1 bh	850,000	850,000
16	Rak salon (<i>Trolley</i>)	2 bh	300,000	600,000
TOTAL				8,000,000

Sumber: Salon Belina

Berikut persamaan akuntansi modal awal Salon Belina tahun 2014.

Kas	7.000.000	
Modal		7.000.000
Peralatan	8.000.000	
Modal		8.000.000

4.3 Pembahasan Dan Analisa Data

Dari data yang diperoleh dari Salon Belina, langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menyusun laporan keuangan:

1. Mencatat transaksi ke dalam jurnal

Proses penjurnalan dilakukan untuk menuliskan semua transaksi yang terjadi di Salon Belina. Transaksi ini akan mempengaruhi dua atau lebih akun yang ada di bagian debit dan kredit. Dalam pembuatan jurnal memerlukan data saldo awal Salon Belina. Pada jurnal ini terdapat beberapa komponen yang tersedia antara lain:

- a. Judul jurnal yang terdiri dari nama UMKM dan tanggal periode jurnal.
- b. Tanggal transaksi yang menginformasikan kapan transaksi yang dicatat terjadi.
- c. Kolom uraian digunakan untuk mencatat kegiatan yang terjadi selama periode tertentu.
- d. Kolom kode akun debit dan kredit, untuk mempermudah dalam mengidentifikasi akun-akun dalam buku besar. Penentuan nomor kode akun diperlukan sebelum membuat jurnal. Pada Tabel 4.3 terdapat daftar kode akun Salon Belina.

Tabel 4.3 Daftar Kode Akun

No Akun	Nama Akun	Akun D/K	Akun NR/LR
100	AKTIVA LANCAR	-	-
101	Kas	D	NR
102	Piutang Usaha	D	NR
103	Persediaan	D	NR
120	AKTIVA TETAP	-	-





121	Peralatan	D	NR
122	Akumulasi Penyusutan Peralatan	D	NR
200	KEWAJIBAN	-	-
201	Utang Usaha	K	NR
202	Utang Sewa Gedung	K	NR
203	Utang Lain-Lain	K	NR
300	MODAL/ EKUITAS	-	-
301	Modal Pemilik	K	NR
302	Prive Pemilik	K	NR
400	PENDAPATAN	-	-
401	Pendapatan Usaha	K	LR
500	BEBAN	-	-
501	Beban Gaji Pegawai	D	LR
502	Beban Sewa	D	LR
503	Beban Listrik + Air	D	LR
504	Beban Perlengkapan	D	LR
505	Beban Penyusutan Peralatan	D	LR
506	Beban Iklan	D	LR
507	Beban Lain-Lain	D	LR

Sumber: Peneliti

- e. Kolom debit dan kolom kredit untuk mencatat transaksi keluar masuk uang.

Tabel 4.4 Jurnal Salon Belina

SALON BELINA
Jurnal
Bulan Januari - Desember Tahun 2014

Tgl	Uraian	Akun DB	Akun KR	Debit	Kredit	Saldo
	Modal awal kas	101	301	7,000,000		7,000,000
	Modal awal peralatan	121	301	8,000,000		15,000,000
Jan-14	Pendapatan	101	401	5,230,000		20,230,000
Jan-14	Persediaan	103	101		440,000	19,790,000
Jan-14	Beban gaji pegawai	501	101		1,600,000	18,190,000
Jan-14	Beban sewa	502	101		1,000,000	17,190,000
Jan-14	Beban listrik + air	503	101		300,000	16,890,000
Jan-14	Beban perlengkapan	504	101		389,000	16,501,000
Feb-14	Pendapatan	101	401	4,442,500		20,943,500
Feb-14	Beban gaji pegawai	501	101		1,600,000	19,343,500
Feb-14	Beban sewa	502	101		1,000,000	18,343,500
Feb-14	Beban listrik + air	503	101		300,000	18,043,500

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



Mar-14	Pendapatan	101	401	4,907,500		22,951,000
Mar-14	Persediaan	103	101		607,400	22,343,600
Mar-14	Peralatan	121	101		310,000	22,033,600
Mar-14	Beban gaji pegawai	501	101		1,600,000	20,433,600
Mar-14	Beban sewa	502	101		1,000,000	19,433,600
Mar-14	Beban listrik + air	503	101		300,000	19,133,600
Mar-14	Beban iklan	506	101		291,000	18,842,600
Mar-14	Beban lain-lain	507	101		300,000	18,542,600
Apr-14	Pendapatan	101	401	3,070,500		21,613,100
Apr-14	Persediaan	103	101		360,500	21,252,600
Apr-14	Beban gaji pegawai	501	101		1,600,000	19,652,600
Apr-14	Beban sewa	502	101		1,000,000	18,652,600
Apr-14	Beban listrik + air	503	101		300,000	18,352,600
Apr-14	Beban iklan	506	101		50,000	18,302,600
Apr-14	Beban lain-lain	507	101		95,000	18,207,600
May-14	Pendapatan	101	401	2,638,500		20,846,100
May-14	Persediaan	103	101		1,249,500	19,596,600
May-14	Beban gaji pegawai	501	101		1,600,000	17,996,600
May-14	Beban sewa	502	101		1,000,000	16,996,600
May-14	Beban listrik + air	503	101		300,000	16,696,600
May-14	Beban iklan	506	101		10,000	16,686,600
May-14	Beban lain-lain	507	101		71,000	16,615,600
Jun-14	Pendapatan	101	401	3,499,000		20,114,600
Jun-14	Persediaan	103	101		675,500	19,439,100
Jun-14	Prive	302	101		250,000	19,189,100
Jun-14	Beban gaji pegawai	501	101		1,600,000	17,589,100
Jun-14	Beban sewa	502	101		1,000,000	16,589,100
Jun-14	Beban listrik + air	503	101		300,000	16,289,100
Jun-14	Beban lain-lain	507	101		105,500	16,183,600
Jul-14	Pendapatan	101	401	4,584,000		20,767,600
Jul-14	Persediaan	103	101		403,000	20,364,600
Jul-14	Beban gaji pegawai	501	101		1,600,000	18,764,600
Jul-14	Beban sewa	502	101		1,000,000	17,764,600
Jul-14	Beban listrik + air	503	101		300,000	17,464,600
Jul-14	Beban lain-lain	507	101		75,000	17,389,600
Aug-14	Pendapatan	101	401	3,464,000		20,853,600
Aug-14	Persediaan	103	101		837,000	20,016,600
Aug-14	Beban gaji pegawai	501	101		1,600,000	18,416,600
Aug-14	Beban sewa	502	101		1,000,000	17,416,600
Aug-14	Beban listrik + air	503	101		300,000	17,116,600
Aug-14	Beban lain-lain	507	101		49,000	17,067,600
Sep-14	Pendapatan	101	401	4,054,000		21,121,600
Sep-14	Persediaan	103	101		95,000	21,026,600



Sep-14	Beban gaji pegawai	501	101		1,600,000	19,426,600
Sep-14	Beban sewa	502	101		1,000,000	18,426,600
Sep-14	Beban listrik + air	503	101		300,000	18,126,600
Sep-14	Beban lain-lain	507	101		44,000	18,082,600
Oct-14	Pendapatan	101	401	4,785,000		22,867,600
Oct-14	Persediaan	103	101		883,000	21,984,600
Oct-14	Beban gaji pegawai	501	101		1,600,000	20,384,600
Oct-14	Beban sewa	502	101		1,000,000	19,384,600
Oct-14	Beban listrik + air	503	101		300,000	19,084,600
Oct-14	Beban lain-lain	507	101		83,500	19,001,100
Nov-14	Pendapatan	101	401	4,360,000		23,361,100
Nov-14	Persediaan	103	101		332,000	23,029,100
Nov-14	Beban gaji pegawai	501	101		1,600,000	21,429,100
Nov-14	Beban sewa	502	101		1,000,000	20,429,100
Nov-14	Beban listrik + air	503	101		300,000	20,129,100
Nov-14	Beban lain-lain	507	101		27,000	20,102,100
Dec-14	Pendapatan	101	401	3,980,000		24,082,100
Dec-14	Persediaan	103	101		471,000	23,611,100
Dec-14	Prive	302	101		60,000	23,551,100
Dec-14	Beban gaji pegawai	501	101		1,600,000	21,951,100
Dec-14	Beban sewa	502	101		1,000,000	20,951,100
Dec-14	Beban listrik + air	503	101		300,000	20,651,100
Dec-14	Beban Peny. Peralatan	505	122		415,500	20,235,600
TOTAL				64,015,000	43,779,400	20,235,600

Sumber: Salon Belina (data diolah)

2. Memindahbukukan jurnal (*posting*) dari jurnal ke buku besar

Buku besar disusun untuk mempermudah melihat transaksi secara rinci per akunnya sesuai dengan penjurnalan yang dilakukan sebelumnya.

Data dalam buku besar ini merujuk dari jurnal, sehingga data dalam buku besar tidak ditulis secara manual karena secara otomatis akan muncul saat jurnal diisikan. Bagian-bagian dari buku besar antara lain:

- Kolom uraian untuk mengetahui jenis transaksi yang dilakukan.
- Saldo awal, merupakan informasi awal dari sebuah akun yang diperoleh dari *sheet* saldo awal.



- c. Kolom debet dan kredit, merupakan kolom nilai transaksi yang dilakukan per transaksi yang merujuk pada saldo awal dan jurnal.
- d. Kolom saldo akhir, merupakan hasil perhitungan otomatis dari saldo awal dengan transaksi-transaksi yang tertulis di jurnal sesuai dengan nama akun.

Tabel 4.5 Buku Besar Salon Belina

SALON BELINA
Buku Besar
Bulan Januari - Desember Tahun 2014

No. Akun : 101
 Nama Akun : Kas
 Akun D/K : Debit

No	Uraian	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
1	Modal		7,000,000		
2	Pendapatan		49,015,000		
3	Persediaan			6,353,900	
4	Peralatan			310,000	
5	Prive			310,000	
6	Beban gaji pegawai			19,200,000	
7	Beban sewa			12,000,000	
8	Beban listrik + air			3,600,000	
9	Beban perlengkapan			389,000	
10	Beban iklan			351,000	
11	Beban lain-lain			850,000	
101	Jumlah	-	56,015,000	43,363,900	12,651,100

No. Akun : 102
 Nama Akun : Piutang Usaha
 Akun D/K : Debit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
102	Jumlah	-	-	-	-



No. Akun : 103
 Nama Akun : Persediaan
 Akun D/K : Debit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
1	Kas		6,353,900		
103	Jumlah	-	6,353,900	-	6,353,900

No. Akun : 121
 Nama Akun : Peralatan
 Akun D/K : Debit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
1	Kas		8,310,000	-	
121	Jumlah	-	8,310,000	-	8,310,000

No. Akun : 122
 Nama Akun : Akumulasi Penyusutan
 Akun D/K : Debit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
1	Kas		-	415,500	
122	Jumlah	-	-	415,500	(415,500)

No. Akun : 201
 Nama Akun : Utang Usaha
 Akun D/K : Kredit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
201	Jumlah	-	-	-	-

No. Akun : 202
 Nama Akun : Utang Sewa Gedung
 Akun D/K : Kredit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
202	Jumlah	-	-	-	-



No. Akun : 203
 Nama Akun : Utang Lain-Lain
 Akun D/K : Kredit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
203	Jumlah	-	-	-	-

No. Akun : 301
 Nama Akun : Modal Pemilik
 Akun D/K : Kredit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
1	Kas		-	15,000,000	
301	Jumlah	-	-	15,000,000	15,000,000

No. Akun : 302
 Nama Akun : Prive Pemilik
 Akun D/K : Kredit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
1	Kas		310,000	-	
302	Jumlah	-	310,000	-	(310,000)

No. Akun : 401
 Nama Akun : Pendapatan Usaha
 Akun D/K : Kredit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
1	Kas		-	49,015,000	
401	Jumlah	-	-	49,015,000	49,015,000

No. Akun : 501
 Nama Akun : Beban Gaji Pegawai
 Akun D/K : Debit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
1	Kas		19,200,000	-	
501	Jumlah	-	19,200,000	-	19,200,000



No. Akun : 502
 Nama Akun : Beban Sewa
 Akun D/K : Debit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
1	Kas		12,000,000	-	
502	Jumlah	-	12,000,000	-	12,000,000

No. Akun : 503
 Nama Akun : Beban Listrik + Air
 Akun D/K : Debit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
1	Kas		3,600,000	-	
503	Jumlah	-	3,600,000	-	3,600,000

No. Akun : 504
 Nama Akun : Beban Perlengkapan
 Akun D/K : Debit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
			389,000		
504	Jumlah	-	389,000	-	389,000

No. Akun : 505
 Nama Akun : Beban Penyusutan Peralatan
 Akun D/K : Debit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
1	Kas		415,500	-	
505	Jumlah	-	415,500	-	415,500

No. Akun : 506
 Nama Akun : Beban Iklan
 Akun D/K : Debit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
1	Kas		351,000	-	
506	Jumlah	-	351,000	-	351,000

No. Akun : 507
 Nama Akun : Beban Lain-Lain
 Akun D/K : Debit

No	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
1	Kas		850,000	-	
507	Jumlah	-	850,000	-	850,000

Sumber: Peneliti

3. Membuat neraca lajur

Neraca lajur adalah suatu cara yang teratur untuk menghitung dan merancang data bagi laporan keuangan. Neraca lajur memperlihatkan dengan jelas semua data yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan dan membantu mengidentifikasi akun-akun pemisahan kedalam neraca dan laporan laba rugi. Neraca lajur Salon Belina dapat dilihat pada tabel 4.6.



Tabel 4.6 Neraca Lajur Salon Belina

**SALON BELINA
NERACA LAJUR
Bulan Januari - Desember Tahun 2014**

No Akun	Keterangan	Akun D/K	Neraca Saldo		Akun NR/LR	Laba-Rugi		Neraca	
			Debit	Kredit		Debit	Kredit	Debit	Kredit
100	AKTIVA LANCAR	-	-	-	-	-	-	-	-
101	Kas	D	12,651,100	-	NR	-	-	12,651,100	-
102	Piutang Usaha	D	-	-	NR	-	-	-	-
103	Persediaan	D	6,353,900	-	NR	-	-	6,353,900	-
120	AKTIVA TETAP	-	-	-	-	-	-	-	-
121	Peralatan	D	8,310,000	-	NR	-	-	8,310,000	-
122	Akumulasi Penyusutan Peralatan	D	(415,500)	-	NR	-	-	(415,500)	-
200	KEWAJIBAN	-	-	-	-	-	-	-	-
201	Utang Usaha	K	-	-	NR	-	-	-	-
202	Utang Sewa Gedung	K	-	-	NR	-	-	-	-
203	Utang Lain-Lain	K	-	-	NR	-	-	-	-
300	MODAL/ EKUITAS	-	-	-	-	-	-	-	-
301	Modal Pemilik	K	-	15,000,000	NR	-	-	-	15,000,000
302	Prive Pemilik	K	-	(310,000)	NR	-	-	-	(310,000)
400	PENDAPATAN	-	-	-	-	-	-	-	-
401	Pendapatan Usaha	K	-	49,015,000	LR	-	49,015,000	-	-
500	BEBAN	-	-	-	-	-	-	-	-
501	Beban Gaji Pegawai	D	19,200,000	-	LR	19,200,000	-	-	-
502	Beban Sewa	D	12,000,000	-	LR	12,000,000	-	-	-
503	Beban Listrik + Air	D	3,600,000	-	LR	3,600,000	-	-	-
504	Beban Perlengkapan	D	389,000	-	LR	389,000	-	-	-
505	Beban Penyusutan Peralatan	D	415,500	-	LR	415,500	-	-	-
506	Beban Iklan	D	351,000	-	LR	351,000	-	-	-
507	Beban Lain-Lain	D	850,000	-	LR	850,000	-	-	-
Keseimbangan			63,705,000	63,705,000		36,805,500	49,015,000	26,899,500	14,690,000
Laba-Rugi						12,209,500			12,209,500
Keseimbangan						49,015,000	49,015,000	26,899,500	26,899,500

Sumber: Peneliti



4. Menyusun laporan keuangan

Laporan keuangan Salon Belina disusun berdasarkan SAK ETAP dengan menggunakan dasar akrual yaitu mencatat transaksi-transaksi atau mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya dan bukan pada saat pendapatan tersebut diterima ataupun biaya tersebut dibayarkan.

a. Laporan Laba Rugi

Bagian dari laporan keuangan suatu usaha yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban usaha sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih. Dalam Tabel 4.7 dapat dilihat dari laporan laba rugi Salon Belina bahwa usaha salon tersebut menghasilkan laba pada akhir tahun 2014 sebesar Rp12.209.500.

Tabel 4.7 Laporan Laba Rugi Salon Belina

SALON BELINA		
LAPORAN LABA-RUGI		
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2014		
400	<u>PENDAPATAN</u>	
401	Pendapatan Usaha	49,015,000
500	<u>BEBAN</u>	
501	Beban Gaji Pegawai	19,200,000
502	Beban Sewa	12,000,000
503	Beban Listrik + Air	3,600,000
504	Beban Perlengkapan	389,000
505	Beban Penyusutan Peralatan	415,500
506	Beban Iklan	351,000
507	Beban Lain-Lain	850,000
	Jumlah Biaya Usaha	36,805,500
	Laba/(Rugi) Bersih Usaha	12,209,500
	Laba/(Rugi) Bersih Sebelum Pajak	12,209,500

Sumber: Peneliti



b. Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh suatu usaha yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Dalam Tabel 4.8 dapat dilihat dari laporan perubahan ekuitas Salon Belina bahwa pada akhir tahun 2014, salon ini memiliki modal akhir periode sebesar Rp26.899.500.

Tabel 4.8 Laporan Perubahan Ekuitas Salon Belina

SALON BELINA		
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS		
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2014		
301	Modal Pemilik	15,000,000
	Jumlah Modal Awal Periode	15,000,000
	Laba bersih	12,209,500
		<u>27,209,500</u>
	<i>Dikurangi :</i>	
302	Prive Pemilik	<u>(310,000)</u>
	Jumlah Modal Akhir Periode	<u>26,899,500</u>

Sumber: Peneliti

c. Neraca

Bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Pada Tabel 4.9 menunjukkan hasil Neraca Salon Belina dan posisi keuangannya dengan jumlah aktiva dan jumlah kewajiban ditambah ekuitas sebesar Rp26.899.500.



Tabel 4.9 Neraca Salon Belina

SALON BELINA				
NERACA				
Per 31 Desember 2014				
(Dalam Rupiah)				
100	<u>AKTIVA LANCAR</u>		200	<u>KEWAJIBAN</u>
101	Kas	12,651,100	201	Utang Usaha
102	Piutang Usaha	-	202	Utang Sewa Gedung
103	Persediaan	6,353,900	203	Utang Lain-Lain
	Jumlah Aktiva Lancar	19,005,000		Jumlah Kewajiban Lancar
120	<u>AKTIVA TETAP</u>		300	<u>MODAL/ EKUITAS</u>
121	Peralatan	8,310,000	301	Modal Pemilik
122	Akumulasi Peny. Peralatan	(415,500)	302	Prive Pemilik
	Nilai Buku Aktiva Tetap	7,894,500		Jumlah Ekuitas
				Laba/(Rugi) Bersih Usaha
	JUMLAH AKTIVA	26,899,500		JUMLAH KEWAJIBAN + EKUITAS
				26,899,500

Sumber: Peneliti

d. Laporan Arus Kas

Bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Dalam Tabel 4.10 terdapat laporan arus kas Salon Belina dengan jumlah kas dan setara kas pada akhir periode sebesar Rp12.651.100 yang didapat dari aktivitas operasi dan pendanaan yang dilakukan oleh Salon Belina.



Tabel 4.10 Laporan Arus Kas Salon Belina

SALON BELINA			
LAPORAN ARUS KAS			
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2014			
	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
	Laba (Rugi) Bersih		12,209,500
	<u>Penyesuaian-Penyesuaian :</u>		
22	Akumulasi Penyusutan Peralatan	D 415,500	
	Jumlah Penyesuaian-Penyesuaian		415,500
	<u>Kenaikan & Penurunan :</u>		
02	Piutang Usaha	D -	-
03	Persediaan	D (6,353,900)	Kenaikan
21	Peralatan	D (8,310,000)	Kenaikan
01	Utang Usaha	K -	-
02	Utang Sewa Gedung	K -	-
03	Utang Lain-Lain	K -	-
	Jumlah Kenaikan & Penurunan		(14,663,900)
	Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		(2,038,900)
	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
01	Modal Pemilik	K 15,000,000	Kenaikan
02	Prive Pemilik	K (310,000)	Penurunan
	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		14,690,000
	Kenaikan/Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas		12,651,100
	Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode		12,651,100

Sumber: Peneliti





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.